Ngaliman
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 3, No. 1, Februari 2024

Pendampingan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Lulud Wijayanti[1], Luluk Indarinul Mufidah[2]
[1,2] STAI Miftahul Ula (STAIM) Nganjuk
Email: lulukindarinul@yahoo.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan intensif metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kualitas pengajaran Guru TPQ Darul Falah di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Pertama, Untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Falah di Desa Pandanarum khususnya guru TPQ. Kedua, Untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Falah di Desa Pandanarum. Ketiga, mengetahui tata kelola TPQ Darul Falah di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Adapun strategi yang kami gunakan ialah dengan menggunakan meotode berbasis Participatory action Research (PAR), yang mana peserta guru atau pengurus TPQ berperan sebagai fasilitator dalam menggali dan menemukan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat. Barawal dari kegiatan di atas kegiatan PAR dimulai dengan penggalian data secara observasi dan wawancara masalah yang dominan di Desa Pandanarum khususnya yang nantinya akan diangkat sebagai masalah utama. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data. Penetapan masalah yang paling urgen dan mampu diselesaikan oleh tim PAR di Desa Pandanarum langsung ditindak lanjuti dengan melakukan aksi yang relevan dengan permasalahan tersebut bersama masyarakat. Temuan dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa pertama, meningkatnya pemahaman guru Al-Qur'an di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Kedua, kualitas pembelajaran dan pengajaran di TPQ dan TPQ yang ada di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dapat memahamkan santri akan ketrampilan Al-Qur'an. Ketiga, tata kelola yang semakin profesional yang ada di TPQ dan TPQ yang ada di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci: Metode An-Nahdliyah, TPQ Darul Falah, Kualitas Pengajaran Guru

ABSTRACT

This service aims to find out the intensive training method of An-Nahdliyah in improving the teaching quality of Darul Falah TPQ Teachers in Pandanarum Village, Baron District, Nganjuk Regency. First, to find out the application of the An-Nahdliyah method in learning to read the Al-Qur'an at TPQ Darul Falah in Pandanarum Village, especially TPQ teachers. Second, to determine the level of understanding in learning to read the Al-Qur'an through the An-Nahdliyah method

at TPQ Darul Falah in Pandanarum Village. Third, find out the governance of TPQ Darul Falah in Pandanarum Village, Baron District, Nganjuk Regency. The strategy we use is using a Participatory Action Research (PAR) based method, where teacher participants or TPQ administrators act as facilitators in exploring and discovering the potential that exists in society. The beginning of the above activities is that PAR activities begin with data mining through observation and interviews on the dominant problems in Pandanarum Village, especially those that will later be raised as the main problem. From the results of observations and interviews, data processing was then carried out. The PAR team in Pandanarum Village immediately followed up on the problems that were most urgent and capable of being resolved by carrying out actions relevant to these problems with the community. The findings in this service show that first, there is an increase in understanding of Al-Qur'an teachers in Pandanarum Village, Baron District, Nganjuk Regency. Second, the quality of learning and teaching at TPQ and TPQ in Pandanarum Village, Baron District, Nganjuk Regency can enable students to understand Al-Qur'an skills. Third, increasingly professional governance in TPQ and TPQ in Pandanarum Village, Baron District, Nganjuk Regency.

Keywords: An-Nahdliyah Method, TPQ Darul Falah, Teacher Teaching Quality

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya *(hablum min Allah wa hablum min an-nas),* serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna *(kaffah),* diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.[1]

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an dan Dia menciptakan manusia, Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

[1] Said Agil Husain, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2008), 3.

Artinya: "(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara". (QS. Ar Rahman: 1-4).[2]

Selain itu Al-Qur'an merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya. Sebagaimana yang telah kita ketahui, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab baik lafal maupun uslubnya. Suatu bahasa tetapi banyak sekali kosa kata dan sarat makna. Meskipun Al-Qur'an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang arab atau orang yang mahir dalam bahasa Arab, dapat memahami Al-Qur'an secara rinci. Bahkan para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Al-Qur'an, kalau hanya mendengarkan dari Rasulullah SAW. Karena itu, untuk memahami Al-Qur'an tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa arab saja, tetapi lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang.[3]

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pengajaran Al-Qur'an hendak lah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.[4] Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pengajaran Al-Quran pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian atau perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga sang anak dapat mengetahui, mana perkara yang diharamkan dalam agama dan mana

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992.

[4] Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 147.

yang diperbolehkan. Lebih dari itu,masa kanak-kanak juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial.[5]

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan dia juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena itu, Allah SWT akan memberi pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW.: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut diukur dengan sepuluh kebaikan yang semisalnya".[6] Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik (ustadz dan ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga memilih tempat penelitian di TPQ Darul Falah yang mana TPQ ini belum menggunakan metode. Tujuan dari penggunaan metode An-Nahdliyah ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode An-Nahdliyah ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (ustadz dan ustadzah) harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima. Dengan demikian apabila seorang pendidik (ustadz dan ustadzah) Al-Qur'an sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Falah.

Pelatihan ini berangkat dari permasalahan sebagaimana tersebut di atas, bersumber dari aktifitas belajar mengajar yang kurang efektif, serta kurang semangatnya siswa untuk belajar. Dengan kegiatan pelatihan ini, kami berharap semoga dapat membantu guru pengajar serta bisa menambah semangat siswa untuk belajar dan

[5] Musthafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta selatan: Mustaqim, 2004), 24.
[6] Abdullah bin Mas'ud, *Ringkasan Kitab Shahih Al Jami'*. (Semarang: Shahih Al Jami', 2009), 101.

meningkatkan prestasi siswa dan membantu untuk memajukan dan mengembangkan TPQ dibidang pengajaran serta keilmuan.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka kami ingin mengangkat permasalahan tersebut, tentang bagaimana penerapan metode pengajaran An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami mengambil judul *"Pelatihan Intensif Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru TPQ Darul Falah di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk"* dengan baik dan benar.

B. Metode Pengabdian

1. Strategi yang digunakan

Adapun strategi yang kami gunakan ialah dengan menggunakan meotode berbasis *Participatory action Research* (PAR), yang mana peserta guru atau pengurus TPQ berperan sebagai fasilitator dalam menggali dan menemukan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat. Karena itulah kegiatan-kegiatan penunjang yang telah berjalanpun tidak terlepas dari partisipasi dan peran masyarakat.

Barawal dari kegiatan di atas kegiatan PAR dimulai dengan penggalian data secara observasi dan wawancara masalah yang dominan di Desa Pandanarum khususnya yang nantinya akan diangkat sebagai masalah utama. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data. Penetapan masalah yang paling *urgen* dan mampu diselesaikan oleh tim PAR di Desa Pandanarum langsung ditindak lanjuti dengan melakukan aksi yang relevan dengan permasalahan tersebut bersama masyarakat.

a. *Mapping* (Pemetaan)

Mapping (Pemetaan) desa adalah suatu tekhnik dalam PAR untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat. Tehnik ini digunakan untuk

memfasilitasi masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayah desa beserta lingkungannya sendiri.[7]

Sebagaimana telah ditemukan, bahwa Desa Pandanarum secara geografis terletak pada posisi -7°43'13" Lintang Selatan dan 111°46'40" Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa dataran rendah yaitu sekitar 561,0 m diatas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Nganjuk tahun 2021, selama tahun 2014 curah hujan di Desa Pandanarum rata-rata mencapai 2400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm.[8]

Secara administratif, Desa Pandanarum terletak di wilayah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa – desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Patianrowo, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jekek, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Plimping sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Lahan Pertanian Masyarakat.

Jarak tempuh Desa Pandanarum ke kota kecamatan Baron adalah 6,4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 23 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 33 menit.

b. Kalender Musim (*Seasonal Calender*)

Season Calender atau kalender musim merupakan teknik PAR yang bertujuan untuk mengenali dan mengkaji pola-pola tanam dan kegiatan masyarakat yang hal tersebut merupakan informasi penting untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu, mengidentifikasi siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat, mengetahui siklus masalah masyarakat pada muim-musim tertentu maupun untuk mengetahui siklus peluang dan potensi yang ada pada musim tertentu.

Dengan mengkaji pola-pola ini kami dapat memperoleh gambaran yang cukup memadai untuk menyusun program pola tanam bagi masyarakat.Dan hasil yang kami peroleh digambarkan melalui kalender yang berbentuk matrik. Untuk lebih jelasnya

[7]Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2013), 66.

[8] Kuncoro, *Data Administrasi Desa Pandanarum*, (Pandanarum: Perangkat Desa, 2023), 6-8.

berikut kalender musim dalam jangka waktu satu tahun terakhir dari masyarakat Desa Pandanarum.[9]

c. *Trans-Sector* (Penelusuran Desa)

Di samping *mapping*, kegiatan kami selanjutnya adalah melakukan *trans-sector* (penelusuran desa). *Trans-Sector* atau transek merupakan teknik untuk menelusuri suatu wilayah untuk mengetahui tentang kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, dan lain–lain. Dan kondisi sosial seperti kegiatan sosial masyarakat, pembagian kerja laki–laki dan perempuan, masalah–masalah yang sedang dihadapi, perlakuan–perlakuan yang telah dilakukan dan rencana–rencana yang akan dilakukan. Jadi transect merupakan tehnik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, di sekitar hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap cukup memilki informasi yang dibutuhkan. [10]

Dalam proses *transect* didapat permasalah yang kerap terjadi di desa Pandanarum yakni dari sektor pendidikan yaitu di TPQ. Salah satu penyebab dari timbulnya permasalahan ini adalah kurangnya tenaga pengajar dan pelatihan terhadap guru TPQ. Sehingga setiap kegiatan pembelajaran hanya disajikan dengan biasa dan bisa dibilang monoton, dan belum adanya pelatihan-pelatihan pembelajaran guru ditingkat TPQ.

d. *Diagram Venn* (Bagan Hubungan Kelembagaan)

Diagram Venn merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). Diagram venn memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa perannya, kepentingannya, dan manfaatnya untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga swasta (termasuk lembaga swadaya masyarakat).[11]

[9] Hasil mapping tim PAR dengan Bapak Carik, pada tanggal 15 September 2023 di Kantor Desa Pandanarum Kec. Baron Kab. Nganjuk.
[10] Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research*, (Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya,2013), 69.
[11] *Ibid*, 81.

Dari hasil wawancara dan observasi, keberadaan lembaga seperti kelompok tani, pengajian ibu-ibu, PKK, TPQ, SD, PAUD, dan lain-lain semuanya mempunyai peran terhadap masyarakat Desa Pandanarum. Jadi diagram venn dibuat secara umum dengan tujuan untuk mengetahui lembaga secara keseluruhan yang ada di Desa Pandanarum.

Dalam diagram venn yang kami buat, sebagaimana dalam gambar berikut, besar dan kecilnya bentuk lingkaran itu menunjukkan besar atau kecilnya komunitas, sedangkan jarak dekat atau jauhnya lingkaran satu dengan lingkaran yang lainnya menunjukkan besar atau kecilnya pengaruh suatu komunitas terhadap masyarakat.

Berikut gambar Diagram Venn (Bagan Hubungan Kelembagaan) di Desa Pandanarum.[12]



Dari hasil wawancara, keberadaan seluruh lembaga, mempunyai peran terhadap masyarakat Desa Pandanarum walaupun sebagian mempunyai peran yang tidak begitu berpengaruh. Jadi, diagram venn dibuat secara umum dengan tujuan untuk mengetahui lembaga secara keseluruhan yang ada di Desa Pandanarum.

e. *Time Line* (Alur Sejarah)

Alur sejarah merupakan tehnik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.[13]

[12] Hasil Mapping tim PAR dengan Bapak Agus, Kamis 15 September 2023 di Kantor Desa.

Untuk membuat alur sejarah, kami mencari informasi-informasi penting yang pernah terjadi atau dialami oleh masyarakat Desa Pandanarum. Untuk lebih jelasnya tentang hasil *Time Line* dapat dilihat pada table berikut:

Hasil *Time Line* (Alur Sejarah)[14]

TAHUN	PERISTIWA	DAMPAK
1970	Listrik masuk desa	Desa menjadi terang dan peralatan elktronik secara pesat masuk
1978	Pendirian Sekolah Dasar	Masyarakat dapat menyekolahkan anak-anaknya di Desa sendiri bagian barat
1995	Berdirinya Kelompok Tani	Terwujudnya kerjasama antar kelompok tani, sehingga memudahkan dalam proses panen maupun pendistribusian
1996	Berdirinya TPQ Sabiluttaqwa	Masyarakat Desa Pandanarum dapat mengerti cara baca tulis Al-Qur'an dan tahu tentang ilmu agama
1997	Masjid Sabiluttaqwa	Masyarakat desa dapat melakukan ibadah dan meningkatkan kegiatan keagamaan

[13]Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2013), 66

[14] Bambang,*Wawancara*, 10 September 2023. Pukul 10.00 WIB.

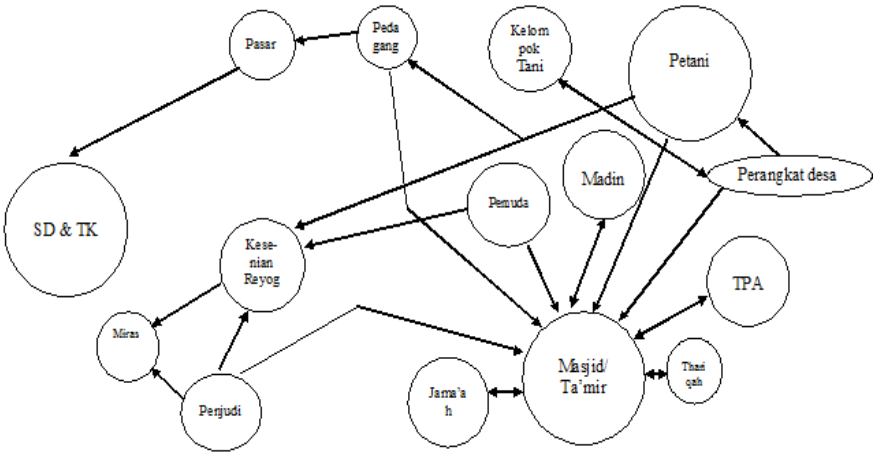
1999	Berdirinya gedung olahraga	Masyarakat dapat mengembangan potensi dan bakat dibidang olahraga
2005	Berdirinya masjid "Darul Falah", diikuti dengan berdirinya madrasah/TPQ "Darul Falah"	Meningkatnya kegiatan keislaman dan keagamaan

f. *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Bagan Perubahan dan Kecenderungan merupakan tehnik untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.[15] Kami mengidentifikasi *trend and change* masyarakat Desa Pandanarum dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya berikut hasilnya.

g. Diagram Alur (*Cyrcle Diagram*)

Diagram Alur menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam satu system. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisis alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat.[16] Untuk lebihjelasnya, lihat gambar berikut:



[15]Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2013), 75.

[16] Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, 82.

C. Pembahasan

1. Kondisi Umum Komunitas Dampingan

Dari permasalahan-permasalahan yang dianggap paling relevan, urgen, dan berpotensi untuk dicarikan solusinya bersama masyarakat menurut hasil matrik ranking dan analisa ranking relevansi, urgensi dan kemampuan penyelesaian sebagaimana tersebut di atas, maka kami tim PAR bersama-sama dengan masyarakat melakukan perencanaan lapangan.

Sedangkan terkait dengan permasalahan di bidang pendidikan, yang paling urgen untuk diselesaikan yaitu mengenai cara pengajaran. Sehingga topik dari perencanaan lapangan tersebut adalah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah.[17]

Di dalam proses penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, suatu TPQ juga menggunakan seperangkat kurikulum, yakni seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an disini adalah merupakan seperangkat rencana dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an.

Terkait dengan kurikulum di TPQ, kesuksesan sebuah pengajaran tidak bisa berdiri sendiri tetapi lebih kepada proses yang saling menguatkan antara satu dengan yang lain. Dalam teori pendidikan dikatakan bahwa media pengajaran menyumbangkan keberhasilan 20% (dalam hal ini buku pegangan santri), guru/ustadz menyumbangkan keberhasilan 30% dan menejemen menyumbangkan keberhasilan 50%.

Sehingga tim PAR dari STAI Miftahul Ula (STAIM) Nganjuk, merumuskan beberapa strategi penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru Al-Qur'an di TPQ Darul Falah di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Pertama,* mengadakan pertemuan dengan perangkat Desa, tokoh masyarakat dan Pengurus TPQ se- Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk,

[17]Ahmadi, *Wawancara*, Pandanarum, 10 Oktober 2023. Pukul 18.30 WIB.

dengan tujuan untuk memberi gambaran. Terkait dengan apa yang telah peneliti temukan di lapangan terutama terkait dengan keadaan dan kondisi pembelajaran dan pengajaran TPQ di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Kedua,* mengajak diskusi terkait dengan problematika yang peneliti temukan dilapangan, serta meminta tanggapan dan respon dari para *stakeholder* yang ada. *Ketiga,* mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada segenap guru Al-Qur'an di TPQ yang ada di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, pelatihan terkait dengan metode pengajaran sampai dengan tata kelola TPQ Darul Falah di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk sesuai dengan manajemen tata kelola institusi.

Kemudian, harapan adanya pendampingan guru TPQ Darul Falah di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, setelah adanya program ini antara lain; *pertama,* meningkatnya pemahaman guru Al-Qur'an di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Kedua*, kualitas pembelajaran dan pengajaran di TPQ dan TPQ yang ada di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dapat memahamkan santri akan ketrampilan Al-Qur'an. *Ketiga*, tata kelola yang semakin profesional yang ada di TPQ dan TPQ yang ada di Desa Pandanarum Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

2. Pelaksanaan Pendampingan

a. Pohon masalah

Setelah mengamati permasalahan-permaslahan yang ada di Desa Pandanarum, kami menemukan berbagai permasalahan yang menuntut untuk dipecahkan. Namun dari berbagai masalah yang timbul tersebut, tidak mungkin tim PAR dapat menyelesaikan semuanya. Akhirnya, tim PAR beserta masyarakat membuat kesepakatan untuk memfokuskan pada satu masalah yang dirasa mampu untuk diselesaikan secara bersama-sama. Adapun permasalahan yang kami angkat, yaitu tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-nahdliyah.

Dengan teridentifikasinya masalah tersebut, langkah kami selanjutnya adalah bersama-sama dengan masyarakat membuat pohon masalah dan pohon harapan. Dengan tujuan untuk mengetahui sebab dan akibat dari permasalah

terebut di atas. Dan juga untuk mengetahui harapan masyarakat dari permasalahan tersebut. Pohon masalah dari permasalah tersebut di atas ialah *pertama*, menurunnya jumlah siswa yang belajar dikarenakan materi tidak tersampaikan dengan maksimal, kurangnya kader guru, kurang minat anak-anak dalam belajar dan rendahnya kualitas pendidikan dan prestasi siswa. *Kedua,* minimnya pengelolaan lembaga pendidikan dikarenakan kurangnya tenaga pendidik, metode pembelajaran monoton, administrasi yang minim dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Dari realitas penyebab dan akibat permasalahan tersebut, maka harapan yang diinginkan oleh masyarakat dapat teratasi seperti; *Pertama,* meningkatnya jumlah siswa yang belajar dengan harapan materi tersampaikan dengan maksimal, siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya, minat siswa dalam belajar meningkat dan kualitas pendidikan dan siswa berprestasi. *Kedua,* mengembangkan manajemen lembaga pendidikan dengan harapan banyak tenaga pendidik, metode pembelajaran yang bervariasi, administrasi yang sistematis dan adanya dukungan dari walimurid dan masyarakat.

Setelah menyusun pohon masalah dan pohon harapan, maka kami beserta masyarakat menyusun bagan peringkat (*Matrik Ranking*) dari masalah-masalah tersebut, yaitu bagan yang digunakan untuk menganalisis dan membandingkan masalah-masalah yang telah diidentifikasikan dalam bentuk rangking atau skor.

Dengan matrik ini dapat diketahui peringkat masalah yang ada sehingg dapat dipilih mana akar masalah yang dirasa lebih urgen dan mendesak untuk diselesaikan. Selanjutnya tim PAR menindak lanjuti *Matrik Rangking* tersebut dengan menganalisanya, mana masalah yang dianggap lebih urgen dan dapat dipecahkan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan tim PAR.

Dalam tahap ini, kami melakukan analisis secara lebih mendalam lagi mengenai permasalahan-permasalahan yang dianggap prioritas dalam tahap matrix rangking, hal ini kami lakukan guna mengenal tingkat relevansi, urgensi, dan kemampuan penyelesaian masalah baik dari masyarakat maupun tim PAR. Sehingga nantinya dapat diketahui permasalahan yang relevan, urgen, dan dapat dipecahkan oleh kemampuan masyarakat dan tim PAR.

Adapun permasalahan yang mendapatkan skor tertinggi yang dapat dikatakan sebagai masalah yang relevan, urgen dan dapat dipecahkan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh tim PAR adalah sebagai berikut :

a) Materi Tidak Tersampaikan Dengan Maksimal
b) Cara mengajar yang monoton
c) Minimnya Pengelolaan Lembaga Pendidikan

3. Dampak Perubahan

Dengan adanya kegiatan pendampingan metlode An-Nahdliyah di desa Pandanarum ada beberapa perubahan yang kami amati yang terjadi di TPQ Darul Falah yang sebelumnya menggunakan metode sorogan dimana setelah membaca jilid maupun Al-Qur'an santri santri ramai dan bebas bermain, namun setelah berganti menggunakan metode An-Nahdiyah santri-santri lebih fokus dan antusias dalam mengaji karena dalam metode An-Nahdiyah lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan kode 'ketukan' secara bersama-sama.

Santri lebih aktif dalam pembelajaran, jumlah santri juga semakin bertambah, yang awalnya mereka jarang masuk (absen) sekarang menjadi lebih rajin dalam mengaji. Pembelajaran yang awalnya membosankan kini menjadi lebih hidup.

Yang sebelumnya para santri belum mengenal rukun Islam, Iman, nama-nama malaikat, nama-nama rosul, asma'ul husna dan lain sebagainya. Sekarang mereka sudah hafal dan dapat melafadkannya dengan lagu-lagu yang telah kami sampaikan di setiap kali pertemuan. Para santri juga sudah banyak menghafal surat-surat pendek serta do'a sehari-hari.

No.	Sebelum Adanya Pendampingan	Sesudah Adanya Pendampingan
1	Santri tidak dapat terkondisikan (ramai) saaat proses pembelajaran	Santri lebih fokus dan antusias dalam belajar Al-Qur'an
2	Pembelajaran yang monoton	Pembelajaran semakin berkesan dengan adanya ketukan
3	Menggunakan metode sorogan	Menggunakan metode An Nahdiyah
4	Administrasi yang belum maksimal	Administrasi yang sudah tertata
5	Administrasi yang tidak tertata	Administrasi yang sudah tertata

6	Kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama yang rendah	Memingkatnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama
7	Banyak santri yang tidak aktif (absen)	Santri menjadi lebih aktif

D. Kesimpulan

Dengan adanya pendampingan guru TPQ Darul Falah di Desa Pandanarum, masyarakat mengucapkan banyak terima kasih. Karena kegiatan demi kegiatan di Desa Pandanarum dapat berjalan dengan sangat baik dan tanpa disadari rasa kekeluargaan begitu erat, hampir setiap hari kami mendapatkan kiriman makanan dari tetangga-tetangga, hampir setiap hari pula perangkat desa baik pak RT, RW maupun warga datang ke base camp hanya untuk sekedar bercanda tawa bersama. Kami dan masyarakat Pandanarum berharap tali silaturrahim ini tidak akan putus sampai disini saja, kami akan tetap menyambung silaturrahim antara Dosen STAI Miftahul 'Ula dengan masyarakat desa Pandanarum. Dari kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Pandanarum Kecamatan Baron selama kurang lebih 4 bulan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran guru TPQ Darul Falah dengan metode An-Nahdliyah dengan menggunakan pendekatan berbasis PAR di desa Pandanarum cukup baik, masyarakat merespon program-program kami dengan baik. Demikian juga perangkat-perangkat desa. Setiap kegiatan yang telah kami lakukan di Desa Pandanarum memerlukan rencana tindak lanjut agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan secara berkesinambuangan atau terus menerus dan tidak terputus ketika kami selesai pelaksanaan pendampingan. Adapaun rencana tindak lanjut kami adalah sebagai berikut; *Pertama*, mencetak generasi yang dapat menerapkan program-program yang telah kami jalankan. Khususnya pembelajaran Al-Qur'an metode An Nahdiyah. *Kedua,* melakukan penyusunan laporan dan penyerahan hasilnya ke pihak-pihak terkait sebagai masukan untuk perkembangan kegiatan-kediatan di Desa Pandanarum. *Ketiga*, melakukan komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat Desa Pandanarum untuk mempererat tali silaturahim dan sekaligus memberikan pengarahan serta bimbingan dari setiap kegiatan yang telah berjalan khususnya pada bidang keagamaan.

REFERENSI

Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Research (PAR)*, Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2013.

Bambang,*Wawancara*, 10 September 2023. Pukul 10.00 WIB.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Gema Risalah Press Bandung. 1992.

Creswell, J. W.. Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.

Diana, Aan, *dkk*. Pemberdayaan MDT dalam Memperkuat Ilmu Agama Di kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pangabuan. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol: I No: LII, Desember 2021

Fitri Ramadani, Rika. et,al. "Community Empowerment through Social Compass Strategy: Case Study of Empowerment in Processing Waste and Water Hyacinth". *Journal of Nonformal Education 6 (2) (2020) 139-147.* DOI: https://doi.org/10.15294/jne.v6i2.24035

Hasil mapping tim PAR dengan Bapak Carik, pada tanggal 15 September 2023 di Kantor Desa Pandanarum Kec. Baron Kab. Nganjuk.

Hasil Mapping tim PAR dengan Bapak Agus, Kamis 15 September 2023 di Kantor Desa.

Hikmat, H.Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press. 2013

Husain, Agil, Said. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2008.

Ife, J. & Tesoriero, F. Community development: Community Based Alternatives in an Age Of Globalisation.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Kuncoro, *Data Administrasi Desa Pandanarum*, Pandanarum: Perangkat Desa, 2023.

Rahmiyati, N. "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 2(02) 2015.*

Zal, W. A., Ma'Rof R. A. A. S., & Hamsan, H. H. "The exploration of social capital and its relation with economic empowerment of Orang Kuala in Johor, Malaysia". *Pertanika Journal Social Sciences and Humanities, 21(4),* 2013. *1275- 1295.*